

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di kawasan danau maninjau terdapat Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka adalah museum yang terletak di sekitar tepian Danau Maninjau, tepatnya di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Museum ini mulai dibangun pada tahun 2000 dan diresmikan pada tahun 2001 oleh Gubernur Sumatra Barat, Zainal Bakar. Sesuai dengan namanya, museum ini mengkhususkan diri pada koleksi benda-benda peninggalan *Buya Hamka*, yang bangunannya merupakan rumah yang ditempati Hamka sejak lahir hingga sebelum pindah ke Padang Panjang. (Wikipedia) Untuk mencapai daerah ini, dari Bukittinggi pengunjung harus melewati kawasan Kelok 44 (Kelok Ampek Puluah Ampek). Setelah melewati kawasan tersebut, akan bertemu sebuah persimpangan, arah ke kiri adalah menuju museum sedangkan ke kanan adalah ke Lubuk Basung, ibukota Kabupaten Agam. (Firdaus, 2010)

Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang lebih dikenal dengan sebutan Buya HAMKA Haji Abdul Malik Karim Amarullah banyak memberikan sumbangsih kepada organisasi Muhammadiyah. Sumbangsih Buya HAMKA seperti dalam bidang organisasi, sumbangsih dalam bidang dakwah, dan sumbangsih dalam bidang pendidikan. Buya HAMKA adalah salah satu orang penting di Muhammadiyah. Buya HAMKA merupakan seorang pembaharu dalam Islam di Indonesia. Sejak ayahnya (Haji Rasul) mempelopori “Islam kaum muda Minangkabau”, Buya HAMKA sudah terbiasa dengan pembicaraan mengenai dunia keilmuan sejak kecil. Buya HAMKA sejak usia dini banyak belajar dari tokoh-tokoh besar nasional seperti Ki Bagushadikusumo, Haji Oemar Said Tjokroaminoto, RM. Supyopranoto, dan KH. Fakhruddin. (Surya, 2017)

Rumah kelahiran Buya Hamka Pada tahun 2010 pemerintah Kabupaten Agam dijadikan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sebagai cagar budayawan juga pengelolaan sudah di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tanggal 19-02-2015 dibangunlah rumah baca oleh dinas kebudayaan dan pariwisata, dan diresmikan oleh bupati Agam bapak Indra Catri dan ketua ABIM bapak H Ahmad Azam. Rumah baca dibangun supaya pengunjung bisa membacabuku karang dari buya Hamka dan juga bisameningkatkan pengunjung. Pada tahun 2016 Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dipindah tangan lagi ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (Rahmad Kurnia Illahi, Majalah Ilmiah Tabuah, dkk., 2020)

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Agam tidak lepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah disini antara lain adalah tentang pengaturan lokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing objek wisata. Salah satunya adalah lokasi yang digunakan untuk pengembangan museum baik sumber dayamasyarakat maupun fisik museum, dan sebagainya. Disamping itu peran masyarakat juga sangat penting dalam mengembangkan potensi wisata museum. Masyarakat juga bisa ikut mempromosikan museum yang ada disekitar mereka. Meningkatkan partisipasi masyarakat memelihara dan melestarikan situs cagar budaya.

Sosok buya Hamka menjadi sangat istimewa karena peranannya dalam sejarah Indonesia yang begitu penting. Unikny adalah beliau tidak saja dikenal sebagai seorang ulama, namun juga sastrawan, sejarawan, orator, wartawan dan bahkan politisi. Di semua peran yang beliau mainkan dalam sejarah Indonesia, beliau menjadi aktor utamanya. Oleh karena itu, museum ini mencerminkan bagaimana kehidupan orang sebelum kita dan dari museum kita bisa mendapat ilmu dari sosok seorang tokoh. Apalagi Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sosok ulama besar di Indonesia maupun manca negara, seharusnya keberadaan Museum bisa menjadi tempat sumber ilmu bagi siapa saja yang datang ke Museum ini. (Rahmad Kurnia Illahi, Majalah Ilmiah Tabuah, dkk., 2020)

Penurunan pengunjung museum ini terdapat beberapa faktor, yaitu salah satunya kawasan sekitaran museum buya hamka belum tertata dengan baik, oleh karena itu pengunjung yang datang hanya dapat berkunjung ke museum saja sedangkan banyak potensi lain yang dapat memikat daya tarik wisatawan, dengan adanya pertimbangan Pengembangan Fasilitas tersebut agar menjadi pusat wisata religi dan wisata budaya di maninjau. (Rahmad Kurnia Illahi, Majalah Ilmiah Tabuah, dkk., 2020)

Untuk menunjang berbagai kegiatan dan juga potensi yang ada di kawasan museum Buya Hamka nantinya dapat mengurangi pengangguran dengan menyediakan pekerjaan, serta masalah-masalah yang ada berkembang saat ini tentang pemberdayaan pemuda, pengembangan wisata religi dan pelestarian budaya, maka perlu suatu pengembangan dimana wisatawan dapat belajar dan mengenal Ulama Besar Buya Hamka sebagai seorang ulama dan seorang sastrawan dengan Pengembangan Fasilitas Kawasan Museum Buya Hamka Sebagai Wisata Religi dan Wisata Budaya dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kawasan Maninjau.

1.2 Data dan Fakta

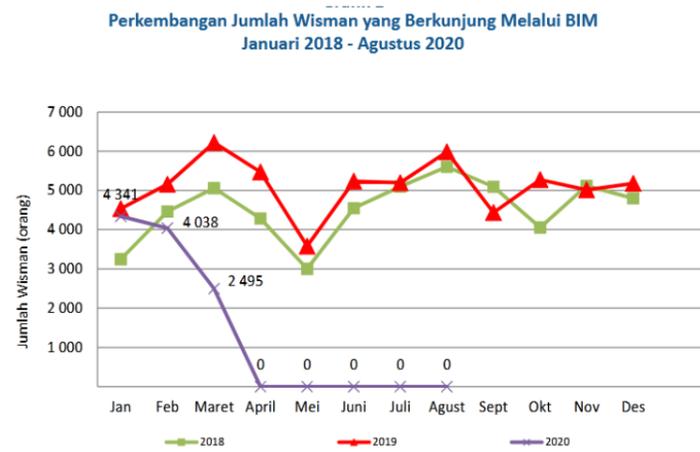
A. Data

Adapun isu yang di bahas, sebagai berikut :

1. Potensi wisata di maninjau adalah adanya Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dengan kunjungan rutin wisatawan Malaysia. Meski pengelolaan sempat kacau, namun sudah dibenahi Pemda Agam saat ini. Sekarang, bagaimana mengupayakan sinergisitas kerjasama dan koordinasi Pemerintah Kabupaten Agam dengan masyarakat.
2. Pengembangan wisata di sekitar danau maninjau harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah
3. Kendala-kendala Pengelolaan Fasilitas Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka :
 - a. Keterbatasan Dana Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka merupakan objek wisata yang saat ini dikelola oleh pengelola di bawah Instansi Pemerintahan dengan dana yang terbatas, dengan berbagai pengelolaan yang dilakukan agar objek wisata ini lebih sempurna dan tertata dengan baik, tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit, untuk itu perlu adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait.
 - b. Kurangnya perhatian Pemerintah Meskipun objek wisata museum ini sudah dikelola dengan pengelolaan yang diutus dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pariwisata Kab. Agam, namun

pihak Pemda langsung lepastangan untuk tidak memberiperhatiannya terhadap perkembanganyang ada. Pihak Pemda seharusnya sadarkan adanya peninggalan sejarah yangperlu dijaga dan dirawat dengan baik,dan dengan adanya situs Cagar Budayaini akan membuat Kabupaten Agam bisalebih maju untuk kedepannya bisadikelola dengan baik perawatannya.

c. Terbatasnya menejerial di BidangKepariwisataanManajerial merupakan komponenyang dibutuhkan untuk semua kegiatanusaha, management yang baik dalampromosi, perencanaan, pemasaranmaupun pengembangan objek museum,hal ini sangat mempengaruhikeberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung, namun pengelola museummasih terlihat kurang professional, hal ini disebabkan karena kurangnyakuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurangmenguasai permasalahan yang ada.



Gambar 1.1 Sumber : Badan Pusat Statistik Agam, 2020

Wisman yang Berkunjung ke Sumatera Barat menurut Kebangsaan

No.	Kebangsaan	Agustus 2019 (orang)	Juli 2020 (orang)	Agustus 2020 (orang)	Jan-Agustus 2019 (orang)	Jan-Agustus 2020 (orang)	Perubahan Agustus 2020 thd Juli 2020 (%)	Perubahan Agustus 2020 thd Agustus 2019 (%)	Perubahan Jan-Agustus 2020 thd Jan-Agustus 2019 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Malaysia	4 600	0	0	30 328	8 831	-	-100,00	-70,88
2	Australia	366	0	0	2 217	296	-	-100,00	-86,65
3	C h i n a	65	0	0	263	255	-	-100,00	-3,04
4	Perancis	88	0	0	514	137	-	-100,00	-73,35
5	Singapura	52	0	0	422	88	-	-100,00	-79,15
6	Amerika Serikat	56	0	0	506	86	-	-100,00	-83,00
7	Jepang	23	0	0	198	60	-	-100,00	-69,70
8	Thailand	5	0	0	244	59	-	-100,00	-75,82
9	Jerman	39	0	0	228	54	-	-100,00	-76,32
10	Belanda	15	0	0	176	47	-	-100,00	-73,30
Tot 10 negara		5 309	0,00	0,00	35 096	9 913	-	-100,00	-71,75
Lainnya		658	0,00	0,00	6 144	961	-	-100,00	-84,36
Total		5 967	0,00	0,00	41 240	10 874	-	-100,00	-73,63

Tabel 1.1 Sumber : Badan Pusat Statistik Agam, 2020

Tidak ada wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) selama bulan Agustus 2020. Sebelumnya, sejak April 2020 tidak ada kunjungan wisman yang datang ke Sumbar.

A. Fakta

Peran Museum Rumah Kelahiran BuyaHamka Bagi Masyarakat Dan Akademisi Museum Rumah Kelahiran BuyaHamka adalah cermin kekayaankebudayaan yang dimiliki oleh KabupatenAgam dan mempunyai peran penting dalam pendidikan masyarakat. Dari data dilapangan yang penulis temukan tentang peran serta masyarakat dalam perkembangan Museum masih sangatkurang karena kesadaran tentang pentingnya museum itu masih kurang,maka pemerintah harus bisa memberikan pendidikan tentang permuseuman kepadamasyarakat seperti diadakannya *Workshop* kepada masyarakat di sekitar Museum.



Gambar 1.2 Rumah Kelahiran Buya Hamka
Sumber : Wikipedia, 2020

Fakta jumlah objek wisata

Nama Kecamatan	Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis dan Kecamatan		
	Jumlah	Budaya	Alam
	2019	2019	2019
Kecamatan Tanjung Raya	32	23	8

Tabel 1.2 Jumlah Objek Wisata Kec. Tanjung Raya
Sumber : Badan Pusat Statistik Agam, 2019

Nama Bulan	2019		
	Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan		
	Jumlah	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
April	9 757	1 211	8 546
Mei	3 945	263	3 682
Juni	312 365	1 800	310 565
Juli	122 236	1 251	120 985
Agustus	67 175	1 275	65 900
September	56 935	950	55 985
Oktober	29 852	962	28 890
November	24 321	1 924	22 397
Desember	99 111	1 853	97 258
Kabupaten Agam	766 699	13 564	753 135

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan
Sumber : Badan Pusat Statistik Agam, 2019

1. Terciptanya kawasan yang dapat menampung wisatawan untuk berwisata dan mendapatkan ilmu dari perjalanan witasannya.
2. Peningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar danau maninjau.
3. Terciptanya kawasan wisata yang bernuansa budaya untuk melestarikan budaya minang di maninjau.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana perancangan bangunan yang mampu mawadahi kebutuhan para wisatawan dalam mengembangkan potensi budaya yang ada di Kawasan Wisata di Nagari Sungai batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam?
2. Bagaimana penerapan ketentuan-ketentuan dari bangunan arsitektur dan bagaimana Pengembangan Fasilitas yang memenuhi kriteria dari perancangan arsitektur vernakular?
3. Bagaimana cara menciptakan tata ruang yang sesuai dengan pengembangan wisata religi dan budaya untuk merasakan kehidupan Buya Hamka ?

1.3.2 Permasalahan Non Arsitektur

1. Bagaimana menciptakan daya tarik wisatawan untuk berwisata ke maninjau?
2. Bagaimana cara menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan museum ?
3. Bagaimana melestarikan budaya yang ada di kawasan museum?

Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

1. Menciptakan kawasan wisata religi dan budaya di maninjau untuk memajukan pariwisata dan membuat tingkat wisatawan meningkat.

B. Sasaran

1.4. Ide Desain dan Kebaruan

Adapun ide keterbaruan yang diterapkan adalah menerapkan suatu pendekatan yang memberikan ruang lebih terhadap pendidikan, budaya dan tradisi suatu daerah yang berhubungan erat dengan kehidupan Buya Hamka. Kemudian kawasan wisata religi dan budaya tersebut nantinya bisa memecahkan beberapa permasalahan yang sudah ada sebelumnya, seperti pengangguran dan ekonomi. Kemudian mengembangkan potensi budaya, dan mengaitkan bagaimana kehidupan seorang pemuda Minangkabau yaitu Buya Hamka di masa muda untuk melestarikan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan lokal di sekitar kawasan rumah kelahiran Buya Hamka yang sekarang dijadikan museum. inovasi baru yang timbul dan berasal dari masyarakat tersebut, seperti memfasilitasi ruang berbagai jenis kesenian anak nagari yang ada seperti kesenian randai, tarian adat dan seni musik tambua. Serta menggabungkan wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata religi. Adapun ide dalam Perencanaan Kawasan Wisata budaya di kawasan rumah kelahiran Buya Hamka yang sekarang telah menjadi museum, di Sungai batang Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten agam dengan Pendekatan arsitektur vernakular, adalah sebagai berikut :

1. Mewadahi kegiatan wisatawan untuk lebih mengenal sosok Buya Hamka dan dapat merasakan bagaimana kehidupan beliau di masa muda.
2. Mengikutsertakan wisatawan dalam berbagai kegiatan yang ditawarkan dalam atraksi wisata yang direncanakan di kawasan wisata tersebut
3. Memberikan sebuah workshop untuk beberapa hari bagi wisatawan yang hendak menikmati perjalanan wisata religi dan budaya di maninjau.
4. Memaksimalkan potensi alam yang ada yang menunjang perkembangan pariwisata di nagari tersebut.
5. Menyatukan berbagai macam jenis kegiatan seni menjadi pusat pertunjukan rutin yang bersifat lokal yang dapat diikuti oleh pelaku wisata
6. Memanfaatkan kebudayaan lokal yang bisa menjadi nilai tambah dalam disain kawasan wisata budaya di Nagari Sungai Batang- Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan bahwa fungsi utama dari kawasan wisata tersebut adalah pengelolaan dan pengembangan kegiatan kesenian dan budaya yang disejalankan dengan kegiatan wisata yang lain sebagai kegiatan dan bangunan penunjang dari kawasan tersebut berupa :
 - a) Museum Buya Hamka (utama)
 - b) Surau (utama)
 - c) Penginapan (penunjang)
 - d) Gedung Pengelola (penunjang)
 - e) Area workshop (penunjang)

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup pembahasan kawasan yaitu danau maninjau di kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Danau ini terletak sekitar 140 kilometer sebelah utara Kota Padang, ibu kota Sumatra Barat, 36 kilometer dari Bukittinggi, 27 kilometer dari Lubuk Basung, ibu kota Kabupaten Agam.

1.5.2. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan berkaitan dengan aktivitas wisatawan khususnya pada kawasan wisata budaya di sekitar museum buya hamka di Kabupaten Agam, dimana pelayanan dan pengunjung menjadi yang paling utama, kenyamanan, keselamatan dan keamanan. Pelayanan meliputi :

1. Fase pelayanan

2. Fase pelayanan selama berkunjung

1.6. Sistematika pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan temaskripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa

yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

1.7 Keaslian Judul Penelitian

Tabel 1.4 keaslian judul

No	Judul SAA	Lokasi	Fungsi	Tema	Nama Penulis	Tahun SAA
1	<u>Perencanaan Kawasan Olahraga Pada Kawasan Pusat Pemerintahan Kota Padang Dengan Pendekatan Zero Energy</u>	Kota Padang	Kawasan Olahraga	Zero Energy	Azizah Azizah	2020
2	<u>Re Desain Kawasan Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Di Kota Padang Panjang</u> Rahmad Aldia	Padang Panjang	Kawasan Pondok Pesantren	Re Desain	Rahmad Aldia	2018
3	<u>Perancangan Kawasan Konservasi Dan Edukasi Ekosistem Laut Di Kawasan Pantai Air Manis Kota Padang</u>	Kota Padang	Kawasan Konservasi Dan Edukasi		Ega Kresna Wijaya	2018
4	<u>Perancangan Permindo Berkonsep Citywalk</u>	Permindo	Kawasan	Citywalk	Fetriadi Fetriadi	2018
5	<u>Perancangan Kawasan Wisata Pantai Air Manis Di Kota Padang</u>	Kota Padang	Kawasan Wisata		Seplanohan Citra Gayatry	2018

A. Alur Pikir (berupa diagram)

Gambar 1.3

